



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah negara tentunya membutuhkan seorang pemimpin yang mengerti akan permasalahan negaranya. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan (khususnya di satu bidang) sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya satu atau beberapa tujuan (Arifin, 2012:1).

Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin akan mempengaruhi hasil dari kepemimpinannya. Pemimpin politik akan menjadi perhatian publik, oleh karena itu gaya kepemimpinannya akan mempengaruhi opini publik di masyarakat. Hal ini terjadi karena efek dari kepemimpinannya, mencakup suatu negara secara keseluruhan.

Bagi pemimpin, nilai-nilai yang ada pada dirinya (*individual values*) merupakan *guiding principles* dalam menentukan berbagai sikap dan keputusan yang harus diambilnya yang akan membuatnya tegar (Bahaudin, 2007:221). Dari nilai-nilai yang ada pada pribadi seorang pemimpin, maka akan muncul gaya kepemimpinan yang menggambarkan karakter pemimpin tersebut. Hukuman masyarakat (*social punishment*) adalah konsekuensi yang akan diterima seseorang oleh kelompoknya karena menampilkan perilaku yang dianggap salah berdasarkan norma-norma perilaku kelompoknya. Demikian juga tentunya bagi pemimpin yang lahir dan besar di Indonesia (Bahaudin, 2007:221). Oleh karena itu, sebagai

seorang pemimpin yang akan memimpin suatu negara, pemimpin tersebut harus memahami sifat dan karakter dari mayoritas rakyatnya.

WIN-HT merupakan pasangan capres-cawapres yang diusung partai Hanura pada pemilu legislatif 2014. Tentunya pasangan capres dan cawapres harus siap untuk menjadi seorang pemimpin suatu negara, dalam hal ini adalah negara Indonesia. Penelitian ini berusaha mengungkap gaya kepemimpinan yang dimiliki WIN-HT, yang terepresentasikan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode ke-1060.

Seperti yang kita ketahui, Wiranto adalah seorang pemimpin yang memiliki latar belakang militer. Ia dianggap salah satu orang yang berjasa dalam mengantarkan masa transisi dari Orde Baru ke era Reformasi. Posisinya sebagai Ajudan Presiden Soeharto menjadi langkah penting dalam perjalanan karier Wiranto. Loyalitas Wiranto juga ditunjukkan ketika ia menjadi Panglima ABRI di era Habibie. Di tengah situasi sulit, di mana keran kebebasan terbuka lebar, tekanan terhadap pemerintahan sangatlah besar. (Divaro & Yugha E, 2014:208 & 213).

Sementara Hary Tanoesoedibyo merupakan seseorang yang memiliki latar belakang pengusaha. Berkat kepiawaiannya ia mampu menyulap perusahaan merugi kembali bernilai jual tinggi. Langkah terpentingnya dimulai ketika membeli Bimantara milik Bambang Triatmodjo. Pada tahun 2002 Hary pun membentuk Media Nusantara Citra (MNC) Grup –menginduk pada Global Mediacom. Ia sendiri bertindak sebagai CEO dalam perusahaan itu (Divaro & Yugha E, 2014:84 & 85).

Koalisi militer-pengusaha ini melahirkan sebuah gaya kepemimpinan yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Gaya kepemimpinan tersebut terepresentasikan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode ke-1060. Dalam sinetron ini, WIN-HT memainkan peran dalam beberapa scene, yang tampil selama tujuh menit. Dari scene-scene tersebut, peneliti berusaha mengungkap adanya representasi gaya kepemimpinan dengan pisau analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* merupakan sebuah sinetron yang tampil di salah satu stasiun TV yaitu RCTI. Stasiun TV RCTI sendiri merupakan bagian dari MNC Group yang langsung dipimpin oleh Hary Tanoesoedibyo. Tidak heran melihat pasangan capres-cawapres dari partai Hanura ini dapat tampil di layar kaca untuk mendongkrak popularitas dan mencari dukungan. Dengan menunjukkan gaya kepemimpinan mereka, WIN-HT berusaha untuk membentuk suatu citra diri bahwa mereka adalah pemimpin yang berorientasi kepada masyarakat.

Pisau analisis semiotika menjadi senjata peneliti untuk membedah adanya representasi gaya kepemimpinan WIN-HT pada tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode ke-1060. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. (Sobur, 2006:15) Oleh karena itu untuk membuktikan adanya representasi gaya kepemimpinan, peneliti membedah tanda-tanda yang ada pada tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*, terutama tanda visual dan non-visual yang ada pada scene-scene dimana WIN-HT tampil.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu bagaimana gaya kepemimpinan WIN-HT direpresentasikan oleh tanda visual dan non-visual dari tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode ke-1060.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan WIN-HT direpresentasikan oleh tanda visual dan non-visual dari tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode ke-1060.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah kajian bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membagi informasi dan pengetahuan tentang representasi gaya kepemimpinan WIN-HT pada tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* episode ke-1060.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik dengan penelitian analisis semiotika, khususnya

semiotika menurut Charles Sanders Peirce sehingga dapat mengetahui bagaimana cara menganalisis suatu nilai yang terepresentasi melalui sebuah tayangan sinetron.

